

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang persepsi mahasiswi STAIN Kediri tentang pakaian ketat yang mengacu pada rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara umum, tingkat persepsi mahasiswi STAIN Kediri tentang pakaian ketat adalah rendah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *mean* persepsi mahasiswi tentang pakaian ketat dengan menggunakan pedoman standar eror yang menunjukkan nilai *mean* sebesar 27,2. Kriteria kategorisasi yang termasuk pada level rendah adalah nilai *mean* yang berkisar antara $23 < X < 45$. Perincian persepsi mahasiswi STAIN Kediri tentang pakaian ketat adalah terdapat 17 (10,3 %) mahasiswi memiliki persepsi dengan kategori sangat tinggi, 34 (20,6 %) mahasiswi memiliki persepsi dengan kategori tinggi, 59 (35,8 %) mahasiswi memiliki persepsi dengan kategori sedang, 49 (29,7 %) mahasiswi memiliki persepsi dengan kategori rendah, dan 6 (3,6 %) mahasiswi memiliki persepsi dengan kategori sangat rendah. Berarti, mahasiswi STAIN Kediri lebih banyak tidak setuju dengan pakaian ketat karena hasilnya rendah.
2. Dari penelitian lanjutan, yaitu pengumpulan data dengan metode kualitatif, dilakukan pengumpulan data pada 7 mahasiswi. Hasilnya, terdapat 2 mahasiswi cenderung berpersepsi sangat rendah, 2 mahasiswi cenderung

berpersepsi rendah, 1 mahasiswi cenderung berpersepsi tinggi, dan 2 mahasiswi cenderung berpersepsi sangat tinggi tentang pakaian ketat. Persepsi mahasiswi STAIN Kediri tentang pakaian ketat tersebut, dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhinya adalah usia, pendidikan dan pengalaman. Sedangkan faktor eksternal berupa stimulus pakaian ketat itu sendiri sebagai obyek persepsi, Dosen, orang tua atau keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan teman sebaya. Faktor internal yang mendominasi adalah pendidikan dan faktor eksternal yang mendominasi adalah Dosen.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat, yaitu:

1. Bagi STAIN Kediri

- a. Bagi pihak STAIN Kediri, diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan peraturan tentang cara berpakaian mahasiswi agar kesan negatif yang ditimbulkan akibat perilaku mahasiswi STAIN Kediri dalam hal berpakaian dapat berkurang dan hilang. Untuk itu, pemasangan peraturan hendaknya tidak terbatas pada tulisan yang besar, tetapi dibubuhkan gambar sehingga mahasiswi yang melihatnya mengetahui batasan pakaian yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan. Gambar merupakan salah satu teknik visual dan persepsi mahasiswi diketahui termasuk persepsi visual. Hal ini dapat

dikendalikan dengan menggunakan teknik *imageri*. Dengan teknik *imageri* ini, mahasiswi akan membayangkan obyek-obyek kongkrit yang pernah dipersepsi atau dialami dan disimpan dalam ingatan. Sehingga gambar akan lebih diperhatikan oleh mahasiswi daripada tulisan. Bahkan gambar yang mencolok dan bergerak, yang diputar berkali-kali akan cenderung diperhatikan oleh mahasiswi.

- b. Bagi STAIN Kediri, hendaknya menunjuk orang untuk melakukan razia dan menangkap mahasiswi yang berpakaian ketat. Razia merupakan salah satu bentuk hukuman sosial bagi mahasiswi yang menggunakan pakaian ketat. Razia dapat menjadi hal yang tidak menyenangkan (*negative reinforcement*) bagi mahasiswi yang tertangkap dan menjadi langkah awal untuk mengurangi perilaku maladaptif ini. Razia yang dilakukan terus-menerus akan membuat mahasiswi yang tertangkap menjadi jenuh, proses ini disebut kejenuhan (*extinction*). Mahasiswi yang tertangkap kemudian diberi pengarahan tentang pakaian yang benar sesuai dengan syari'at Islam dan yang sesuai dengan peraturan di STAIN Kediri. Hal ini dilakukan karena persepsi mahasiswi yang positif tentang pakaian ketat juga dikarenakan oleh pengetahuan yang kurang dan cenderung menganggap bahwa pakaian ketat adalah hal yang sudah wajar dan diperbolehkan. Untuk penanganan yang lebih lanjut, bagi mahasiswi yang mengalami disfungsi persepsi, sebaiknya diberikan terapi kognitif

pada kesempatan tertentu agar aspek kognitif tidak kalah dengan aspek afektif dan konatif.

- c. Bagi STAIN Kediri, hendaknya memberlakukan peraturan tentang pakaian secara menyeluruh, yaitu pada mahasiswa, Dosen dan karyawan. Dengan adanya Dosen dan karyawan STAIN Kediri yang tidak berpakaian ketat, diharapkan dapat menjadi model hidup bagi mahasiswi. Model hidup ini akan lebih efektif dan lebih praktis dibandingkan dengan model audio dan visual (model fisik). Model hidup ini dapat membentuk dan mengubah perilaku berpakaian mahasiswi secara terus-menerus dan berkelanjutan.

2. Bagi Keluarga

Bagi keluarga, disarankan untuk bersikap asertif terhadap anak-anaknya yang berpakaian ketat untuk tegas dan berkata tidak pada anaknya agar tidak berpakaian ketat. Sikap keluarga yang asertif terutama orang tua, dapat membentuk persepsi mahasiswi STAIN Kediri tentang pakaian ketat menjadi negatif. Hal ini dikarenakan persepsi mahasiswi tentang pakaian ketat juga dipengaruhi oleh faktor keluarga / orang tua. Keluarga yang asertif diharapkan dapat memberikan pendidikan tentang norma-norma dan disiplin pada anak dengan memberikan bimbingan dalam bentuk hiburan yang wajar sesuai kemampuan keluarga dengan cara yang demokratis.

3. Bagi Mahasiswi STAIN Kediri

Bagi mahasiswi STAIN Kediri, disarankan untuk mengikuti peraturan yang ada dan berpersepsi terbuka terhadap diri sendiri agar tidak terjadi disfungsi persepsi, karena apabila melanggar peraturan tentang pakaian terus-menerus, dapat menimbulkan citra negatif dan disebut sebagai anak nakal oleh lingkungan sekitar karena sering membangkang dari peraturan yang berlaku di lingkungannya. Mahasiswi dapat melakukan teknik kontrol diri seperti yang dikemukakan oleh Federik H. Kanfer secara mandiri. Teknik ini meliputi pemantauan diri (memantau intensitas memakai pakaian ketat), evaluasi diri (menanyakan pada diri sendiri apakah dirinya sesuai atau tidak berpakaian ketat dan berani berkata bahwa dirinya tidak sesuai berpakaian ketat) dan pengukuhan diri (memberikan pujian pada diri sendiri ketika tidak berpakaian ketat).

4. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya, jika menghendaki penelitian yang terkait dengan persepsi mahasiswi STAIN Kediri tentang pakaian ketat, hendaknya dilakukan dengan lebih teliti dan lebih kritis dalam mengungkap persepsi pada mahasiswi, sehingga penelitian lebih luas dan dapat memberikan penanganan yang relevan seiring pesatnya perubahan sosial budaya dan perkembangan teknologi yang membawa permasalahan hidup yang semakin rumit. Perhatikan juga manfaat penelitian dan tujuan penelitian agar dapat meningkatkan mutu STAIN Kediri.